

ANALISIS KEPERIBADIAN TOKOH UTAMA NOVEL PASUNG JIWA KARYA OKKY MADASARI DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR TEKS SASTRA

Dhearissa Rahma Yashifa
Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon
Email: dhearisa163@gmail.com



Diterima: 30 September 2023; Direvisi: Oktober 2023; Dipublikasikan: November 2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kepribadian tokoh utama novel Pasung Jiwa karya Okky Madasari, dan mendesain bahan ajar teks sastra berupa modul bahasa Indonesia, modul tersebut dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar di SMA/SMK khususnya pada materi teks novel. Penelitian ini memakai pendekatan deskriptif kualitatif. Peneliti memakai pendekatan ini untuk mendeskripsikan kepribadian Pasung Jiwa, tokoh protagonis dalam novel. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik baca, catat, dan angket. Sumber data dalam penelitian ini yaitu buku novel Pasung Jiwa karya Okky Madasari dan jurnal artikel terkait. Teknik pengolahan data penelitian ini berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian unsur-unsur intrinsik yang membangun yaitu tokoh dan penokohan, alur, dan latar. Struktur kepribadian tokoh utama dalam penelitian ini menggunakan teori Sigmund Freud yaitu id, ego, dan super ego. Melalui cara tokoh protagonis berpikir dan bertindak untuk menyelesaikan setiap permasalahan yang ada dalam cerita dari awal hingga akhir. Bahan ajar modul bahasa Indonesia yang telah dibuat dan divalidasi oleh dosen ahli dan guru ahli, mendapatkan skor total atau persentasenya adalah 90,1%. Dengan demikian, bahan ajar tersebut sangat valid dan layak untuk digunakan peserta didik kelas XII SMA/SMK pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Novel Pasung Jiwa, Bahan ajar, Modul.

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan bagian dari Kurikulum 2013 yang dalamnya terdiri dari aspek atau kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pembelajaran bahasa Indonesia khususnya sastra pada tingkat SMA/SMK, dapat dilakukan dengan berbantuan bahan ajar sastra. Pembelajaran sastra dilakukan dengan ketersediaan sebuah teks sastra. Pentingnya peserta didik

mempelajari teks sastra terdapat dalam silabus pembelajaran di sekolah pada kurikulum 2013. Kurikulum 2013 terdapat Kompetensi Dasar (KD) yang berisi mengenai sastra yaitu *KD 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel dan KD 4.9 merancang novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan*. Oleh karena itu, novel sangat diperlukan untuk menunjang pembelajaran sastra pada tingkat SMA/SMK.

Kosasih memandang, (2014:60) novel merupakan sebuah karya imajinatif melukiskan secara utuh sisi terkait kehidupan seseorang atau sejumlah tokoh beserta problematika yang turut menyertai Cerita yang disampaikan di dalam novel biasanya bersifat imajinatif dan menggambarkan kehidupan nyata pengarang atau orang lain. Karya sastra, menggambarkan para tokoh mempunyai watak dan perilaku sebagaimana seorang manusia dalam kehidupan nyata. Psikologi berkaitan dengan tingkah laku seseorang dalam memenuhi segala kebutuhannya untuk kelangsungan hidup, karena hal ini mencerminkan kepribadiannya. Siswa dapat mempelajari aspek kepribadian tokoh dengan membaca novel saat memainkan peran dalam sebuah karya sastra.

Novel dapat berfungsi sebagai buku ajar teks sastra. Saat ini, siswa harus mempelajari banyak novel menarik sebagai bagian dari pembelajaran sastra di sekolah. Siswa dapat membaca dan mengapresiasi berbagai novel, termasuk *Pasung Jiwa*. Novel karya Okky Madasari ini telah diterbitkan di tahun 2013 dan telah dinyatakan sebagai penerima Penghargaan Sastra Khatulistiwa. Novel tersebut menceritakan tentang karakteristik tokoh beserta mendeskripsikan segala perjuangan terkait pencapaian hasrat diri. Penelitian tentang novel *Pasung Jiwa* telah dilakukan oleh Vika Widiastuti pada tahun (2015) yang

berjudul *Abnormalitas Tokoh-Tokoh dalam Novel Pasung Jiwa Karya Okky Madasari: Analisis Psikologi Sastra*. Penelitian ini mengkaji gejala kognitif protagonis, gejala afektif protagonis, gejala konatif protagonis, dan gejala campuran protagonis. Ema Fitriyani pada tahun (2017) yang berjudul *Aktualisasi Diri Tokoh Sasana dalam Novel Pasung Jiwa karya Okky Madasari dan Implikasinya pada Pembelajaran Sastra di SMA*. Penelitian ini membahas tentang tingkah laku tokoh Sasana melalui kebutuhan bertingkat Abraham Maslow, serta upaya mengaktualisasikan diri tokoh Sasana sebagai panutan saat pembelajaran sastra di SMA.

Novel yang tersedia dalam kompetensi dasar dapat dijadikan sebagai bahan ajar. Prastowo (2013:17) menyatakan bahwa bahan ajar merupakan seluruh materi pembelajaran, baik informasi, alat maupun teks, disusun sedemikian rupa sehingga memberikan gambaran tentang seluruh kapabilitas yang dapat diperoleh peserta. Kompetensi tersebut akan digunakan oleh pendidik untuk merencanakan dan mendalami pelaksanaan pembelajaran. Peran guru dalam merancang atau menyusun sebuah bahan ajar dapat berpengaruh pada keberhasilan proses pembelajaran. Bahan ajar yang dibuat hendaklah harus menarik perhatian siswa. Bahan ajar yang kurang menarik akan membuat aktivitas siswa akan berkurang. Hal ini membenarkan pernyataan

Jamar dan Zane (2014:44) yang menyatakan bahwa jika bahan ajar yang diberikan guru tidak menarik atau kurang menarik perhatian siswa maka aktivitas siswa akan menurun.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan kepribadian tokoh utama dalam Novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari, dan mendesain bahan ajar kelas XII SMA/SMK teks sastra novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari.

B. METODOLOGI

Penelitian ini memakai pendekatan deskriptif kualitatif. Metode kualitatif disebut juga metode naturalistik karena dilakukan dalam kondisi natural (alami) dan hasilnya lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2015: 1). Moleong (2005: 4) mendefinisikan deskriptif kualitatif sebagai suatu metode penelitian dimana orang yang diamati memberikan data deskriptif dalam bentuk tertulis atau lisan. Peneliti memakai pendekatan ini untuk mendeskripsikan kepribadian *Pasung Jiwa*, tokoh protagonis dalam novel.

Pasung Jiwa, novel karya Okky Madasari, menjadi data primer penelitian ini. Sedangkan buku, jurnal, dan artikel yang berkaitan dengan judul penelitian dijadikan sebagai data sekunder pendukung penelitian ini. Novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari ialah sumber data berupa kata dan kalimat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik baca, catat, dan angket.

Instrumen penelitian ini berupa kartu data dan angket validasi dosen ahli dan guru ahli. Teknik pengolahan data penelitian ini berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karya sastra khususnya sebuah novel memiliki unsur-unsur pembangun cerita. Berdasarkan hasil analisis unsur-unsur intrinsik pada novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari terdapat tiga unsur yang berkaitan dengan cerita novel tersebut, yaitu unsur tokoh dan penokohan, latar atau setting, dan alur. Pada novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari terdapat unsur tokoh dan penokohan, khususnya tokoh utama dalam cerita tergambar pada kutipan berikut ini.

“Anak laki-laki yang baik, penurut, penuh kasih sayang dan cerdas. Lebih dari itu, aku pandai bermain piano. Hal ini menjadi obsesi mereka berdua. Aku anak kesayangan dan kebanggaan. Anak pertama, laki-laki satu-satunya. Hingga kemudian aku mulai berulah.” (Pasung Jiwa :17)

Tokoh utama dalam novel ini yaitu Sasana, seorang anak laki-laki pertama dikeluarganya, dan memiliki seorang adik yang bernama Melati. Ayah dan ibunya sangat menyayangi Sasana. Ia memiliki kepribadian atau karakter yang baik, penurut, penuh kasih sayang, dan cerdas. Sejak kecil ia sudah pandai bermain alat musik bernama

piano. Piano merupakan alat musik yang disukai oleh orang tuanya. Sehingga ia dituntut untuk dapat memainkan alat musik tersebut. Dengan karakter Sasana yang penurut, ia mahir memainkan komposisi-komposisi klasik dunia. Selain itu, di sekolah SD ataupun SMP, Sasana termasuk ke dalam anak yang berprestasi, terbukti ia masuk pada sepuluh murid yang paling pintar. Dari hasil pencapaiannya itu orang tuanya merasa bangga kepada Sasana.

Pasung Jiwa, novel karya Okky Madasari, berlangsung di empat kota besar: Jakarta, Malang, Surabaya, dan Sidoarjo. Dalam novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari, latar sosialnya berasal dari berbagai macam sosial dan menggambarkan tahun 90an ketika terjadi demonstrasi dan kerusuhan ketika masyarakat sedang menderita krisis keuangan. Selain itu, gambaran mengenai kesenjangan sosial, tingkatan kelas sosial berdasarkan kekuasaan jabatan. Alur yang digunakan dalam novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari menggunakan alur maju atau *progresif*, di mana kejadian-kejadian yang diceritakan dalam novel tersebut bersifat kronologis, yang berarti bahwa kejadian atau peristiwa yang terjadi mengakibatkan kejadian-kejadian selanjutnya.

Struktur Kepribadian Tokoh Utama

Hasil dari analisis struktur kepribadian tokoh utama pada novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari berdasarkan teori

Sigmund Freud, struktur kepribadian tersebut yaitu *id*, *ego*, dan *super ego*. Analisis ini dilihat dari tindakan atau perilaku tokoh utama dalam menghadapi permasalahan pada peristiwa yang terjadi, ataupun semua hal yang menyangkut kejiwaan tokoh utama, baik yang dirasakan dan dipikirkan tokoh dalam cerita dapat diklasifikasikan ke dalam tiga unsur tersebut. Dari cara berpikir tokoh tersebut akan membentuk suatu tindakan atau perilaku yang mencerminkan karakter atau kepribadian tokoh utama dalam cerita. Gambaran struktur kepribadian *id*, *ego*, dan *super ego* sebagai berikut.

Aspek *id*, dalam cerita dijelaskan bahwa tokoh utama memiliki insting atau pikiran yang menginginkan sebuah kebebasan dalam dirinya. Tokoh utama bernama Sasana merasa jiwanya terkekang dan terbelenggu, oleh karena itu dia menginginkan kebebasan. Seperti dalam kutipan berikut ini:

“*Aku kasihan dan merasa bersalah. Tapi kemudian lagi-lagi aku bertanya, “Apa salahku?, tapi demi ibu aku bertekad mengendalikan diri. Aku mengurung jiwa dan pikiranku. Aku membangun tembok-tembok tinggi, aku mengikat tangan dan kakiku sendiri.” (Pasung Jiwa :30)*

Aspek *Ego*, dalam cerita dijelaskan mengenai kesadaran dan bagaimana cara untuk memenuhi insting tokoh utama agar merasa puas. Dalam diri Sasana sudah tidak mau lagi ditundukan oleh ingatan buruk di

masa lalunya. Ia harus dapat mengendalikan dan menundukan semua pikirannya sendiri. Kesadarannya yang akan menentukan apa yang ia ingat dan pikirkan. Seperti dalam kutipan berikut ini:

“Aku tak mau lagi ditundukan oleh ingatan-ingatan masa lalu. Aku yang harus menundukan dan mengendalikan pikiran-pikiran ku sendiri. Hidupku masih sangat panjang. Kesadaranku yang menentukan apa yang aku ingat dan aku pikirkan. Aku tuan atas tubuhku. Aku majikan atas pikiranku.” (Pasung Jiwa :227)

Aspek *Super Ego*, dalam cerita digambarkan mengenai keterlibatan tokoh utama di lingkungan Masyarakat. Ketika di rumah sakit, Sasana merasa tidak ada perbedaan mengenai kebebasan antara di luar dan di dalam rumah sakit. Menurut Sasana di luar dan di dalam rumah sakit juga sama. Di dalam rumah sakit Sasana dikungkung oleh teralis dan tembok-tembok tinggi, itu berarti tetap ada yang membatasi atau mengontrol setiap perilaku atau tindakan yang dilakukan oleh pasien rumah sakit. Sedangkan ketika di luar rumah sakit, orang-orang sepertinya diikat oleh aturan dan moral yang ada di dalam masyarakat. Seperti dalam kutipan berikut ini:

“Bukankah di luar sana juga sama” tanyaku.” Di sini kami di kungkung teralis dan tembok-tembok tinggi. Di luar sana kami di ikat oleh aturan dan moral.” (Pasung jiwa :151)

Bahan Ajar Modul



Peneliti membuat bahan ajar modul bagi siswa kelas XII SMA/SMK. Materi dalam modul yaitu menganalisis isi dan kaidah kebahasaan novel, dan merancang novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan. Selanjutnya modul divalidasi kepada dosen ahli dan guru bahasa Indonesia.

Tabel 1.

Hasil Penilaian Tim Uji Validasi

No.	Indikator	Skor Validator	
		Satu (Guru)	Satu (Dosen)
1.	Aspek Grafik	16	20
2.	Aspek Materi	36	37
3.	Aspek Kebahasaan	12	16
	Total Skor Empirik yang Dicapai	64	73
	Total Skor yang Diharapkan	76	76
	Nilai Validasi	84,2%	96%
	Nilai Validasi Gabungan	90,1%	

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diperoleh bahwa validitas bahan ajar modul secara keseluruhan sebesar 90,1% jika dilihat pada tabel 3.4 kriteria validasi bahan ajar sebagai berikut.

Tabel 2.

Kriteria Presentase Skor Penilaian Validasi
Bahan Ajar Modul Teks Novel Kelas XII
SMA/SMK

No.	Kriteria Validitas	Tingkat Validitas
1.	85,01% - 100,00%	Sangat valid, atau dapat digunakan tanpa revisi
2.	70,01% - 85,01%	Cukup valid, atau dapat digunakan namun perlu direvisi kecil
3.	50,01% - 70,01%	Kurang Valid, atau disarankan tidak digunakan karena perlu revisi besar
4.	01,00% - 50,01%	Tidak valid, atau tidak boleh dipergunakan

(Akbar, 2013:14)

Berdasarkan hasil validasi penelitian bahan ajar modul yang telah dikembangkan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar modul tersebut sangat valid, atau dapat digunakan tanpa revisi. Skor total atau persentasenya adalah 90,1%. Dengan demikian, bahan ajar tersebut layak untuk digunakan siswa kelas XII SMA/SMK pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

D. SIMPULAN

Analisis unsur intrinsik “Pasung Jiwa” karya Okky Madasari hasil analisis menunjukkan bahwa alur dan latar dalam cerita mempunyai keterkaitan jika menganalisis unsur intrinsik yang meliputi tokoh dan ciri-cirinya. Hasil penelitian terhadap struktur kepribadian tokoh memakai struktur kepribadian Sigmund Freud, termasuk id, ego, dan superego. Melalui cara tokoh protagonis berpikir dan bertindak untuk menyelesaikan setiap permasalahan yang ada dalam cerita dari awal hingga akhir. Seiring berjalannya waktu, terbentuklah karakter atau kepribadian yang tercermin pada tokoh utama.

Hasil validasi bahan ajar modul bahasa Indonesia memperoleh skor 96% dari dosen ahli. Sedangkan guru bahasa Indonesia menilai hasil pembelajaran materi modul 84,2%. Persentase keseluruhan penilaian modul materi pembelajaran sebesar 90,1%. Hasil presentase ini termasuk dalam indikator sangat efektif atau layak digunakan tanpa revisi. Oleh karena itu, bahan ajar modul ini cocok untuk siswa kelas XII SMA/SMK yang mempelajari mata pelajaran bahasa Indonesia.

REFERENSI

Ateeuw, (1988). *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: PT Girimukti Pasaka.

- Asteka, P. (2018). Kajian psikologi sigmund freud dalam novel setetes embun cinta niyala karya habiburrahman el shirazy. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 8-12.
- Febriany, R. (2017). "Abnormalitas dalam Novel *Pasung Jiwa* Karya Okky Madasari." *Arkhaish-Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 111-125.
- Fitriyani, E. (2017). Aktualisasi Diri Tokoh Sasana Dalam Novel *Pasung Jiwa* Karya Okky Madasari Dan Implikasinya Pada Pembelajaran Sastra di SMA (Bachelor's thesis, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan).
- Hasanah, Ana Nur. (2020) Analisis Struktur dan Nilai Moral pada Novel Orang-orang Biasa Karya Andrea Hirata sebagai Bahan Ajar Teks Sastra. Skripsi. Cirebon. Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon
- Madasari, O. (2021). *Pasung Jiwa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mustikasari, N. (2018). Kajian Sosiologi Sastra dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Pasung Jiwa* Karya Okky Madasari Serta Relevansinya Sebagai Materi Ajar di SMA.
- Nuryanti, M., & Sobari, T. (2019). Analisis Kajian Psikologi Sastra Pada Novel "Pulang" Karya Leila S. Chudori. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 2(4), 501-506.
- Okhy Arief Wahyuddin, A. R. (2021). Pengembangan Metode Curah Gagasan dengan Media Facebook Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Pada Siswa Kelas X SMA NU Juntinyuat. *Jurnal Tuturan Vol.10, No,1*.Rojak Abdul, Rasyad S. (2016). *Pembelajaran Sastra Berbasis Teks*. Cirebon. Framepublishing
- Sugiyono, P. (2016). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta CV.
- Yusuf Syamsu LN, M. d. (2011). *Teori Kepribadian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.